



calon pemimpin dalam berbagai bidang kehidupan benar-benar tersedia dengan cukup untuk berfungsi efektif dalam tugasnya. Masalah inilah yang menjadi persoalan yang penting bagi tiap organisasi dalam usahanya menyeleksi orang melalui pendekatan yang dipandang benar untuk menjalankan fungsi kepemimpinan. Dalam kaitan ini fungsi kepemimpinan adalah melatih dan mengembangkan para anggota organisasi dalam hal kepemimpinan, serta mempertimbangkan secara cermat tempat yang cocok bagi setiap personil dalam organisasi untuk menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan merupakan proses penting dalam keberhasilan manajemen pada sebuah organisasi. Hal itu didasarkan pada peranan seorang pemimpin pada dasarnya merupakan penjabaran serangkaian fungsi kepemimpinan. Kepemimpinan itu sendiri sesungguhnya merupakan salah satu peran manajer dalam memberikan pengaruhnya kepada semua anggota agar dengan penuh kemauan memberikan pengabdian dalam mencapai tujuan organisasi sesuai kemampuan para bawahan secara maksimal.

Keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Untuk itu sejak dini dalam rangka meningkatkan SDM yang andal dan terpercaya di era globalisasi dan otonomi daerah ini perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan organisasi, apalagi terkait dengan kepemimpinan Kepala Sekolah.

Keberadaan sekolah sebagai organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang yaitu Kepala Sekolah, staf, guru-guru, pegawai, dan siswa, untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Jabatan Kepala Sekolah menuntut profesionalisme, keahlian, dan keterampilan khususnya dalam mengelola sumber daya sekolah. Keprofesionalan Kepala Sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya berkaitan dengan mutu, sifat, dan perilaku yang berorientasi kepada mutu pembelajaran dan kepuasan kerja pada diri staf, guru dan siswa secara sinergis.

Kepemimpinan pendidikan yang dijalankan Kepala Sekolah perlu mendapatkan perhatian, sebab faktor ini merupakan indikator dalam menentukan kadar produktivitas yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui produktivitas organisasi antara lain melalui penilaian terhadap efektivitas kepemimpinan pimpinannya. Para kepala sekolah biasanya direkrut dari guru-guru yang berpengalaman, berpendidikan lebih tinggi, cerdas, berkepribadian yang baik dan telah mendapat pelatihan dan pengembangan profesinya.

Pada tataran makro, ternyata manajemen pendidikan nasional masih lemah. Menurut Yahya Muhaimin (dalam Jalal dan Supriadi, 2001) bahwa pendidikan nasional masih dihadapkan pada berbagai permasalahan pokok, yaitu: (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan; (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping itu belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemandirian di kalangan akademisi.

Masih lemahnya manajemen pendidikan sampai dewasa ini perlu disikapi dengan ketekunan dan kesungguhan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Otonomi bidang pendidikan sebagai implikasi UU No.22 Tahun 1999 dan PP. Nomor 25 Tahun 2000, menetapkan pembagian kewenangan pengelolaan bidang pendidikan dan kebudayaan antara Pemerintah Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota menuntut pengelolaan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan manajer institusi pendidikan yang profesional, kredibel, dan akuntabel dalam bidang manajemen. Semua jenjang dan jenis pendidikan, tidak bisa lagi dikelola dengan asal jadi atau serampangan. Akan tetapi untuk menuju sekolah yang berhasil atau unggul diperlukan terobosan-terobosan baru untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan kemampuan menjalankan kepemimpinan pendidikan secara efektif. Tuntutan tersebut penting sekali dipenuhi agar lembaga pendidikan menjadi efektif dalam membina sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Sejauh ini masih dirasakan kualitas SDM dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk dilokasi penelitian ini masih kurang memadai hal ini ditandai dengan pengetahuan dan pengelolaan pembelajaran yang rendah, disiplin dan loyalitas guru cenderung rendah, dukungan masyarakat dan orang tua masih minim, prestasi lulusan rendah, serta seabrek masalah lainnya.

Kondisi seperti di atas tidak boleh dibiarkan terus berlangsung, karena akan merugikan masyarakat dan bangsa. Untuk itu perlu dicarikan jalan keluarnya melalui kajian ilmiah. Berdasarkan hal di atas adalah menarik untuk diteliti

mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan tugas-tugasnya guna meningkatkan mutu lulusan pada SMP Negeri I Binjai.

Berdasarkan gejala-gejala ini maka penulis tertarik untuk meletakkan fokus penelitian ini pada hal :

1. Penerapan manajemen sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Binjai.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri I Binjai.

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

Bertitik tolak dari fokus penelitian di atas, yang menjadi pertanyaan penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Penerapan manajemen sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Binjai.
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam penerapan manajemen sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri I Binjai..

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan- pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan manajemen sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri I Binjai.
2. Mengungkapkan secara mendalam faktor- faktor apa sajakah yang mendukung dan penghambat penerapan manajemen sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri I Binjai.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Sebagai masukan untuk bahan penilaian bagi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam otonomi daerah, terutama dalam kaitannya meningkatkan mutu lulusan sekolahnya.
2. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang fenomena kepemimpinan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri I Binjai.

#### **E. Defenisi Konsep/ Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebelumnya agar memiliki kejelasan konsep atau istilah, yakni :

1. Manajemen sekolah dalam kaitan ini adalah kegiatan manajemen yang dilakukan kepala sekolah guna mendukung tugas dan fungsinya sebagai pimpinan dalam mengarahkan seluruh anggotanya yakni guru, siswa dan pegawai dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Peningkatan Mutu Lulusan di SMP Negeri 1 Binjai dalam kaitan ini adalah kegiatan penataan/ manajemen / strategi yang diambil atau dilaksanakan kepala sekolah beserta unsur sekolah lainnya (guru, pegawai dan siswa) secara bersama-sama dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas lulusan.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan perilaku manajerial di sebuah sekolah. Karena itu, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah proses kepemimpinan pendidikan yang tidak terlepas dari upaya menjalankan manajemen sekolah secara efektif. Menyadari akan hal ini, bila dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu lulusan sekolah maka kepala sekolah merupakan unsur terdepan dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakannya secara efektif dan efisien dengan melibatkan unsur-unsur sekolah yakni guru, pegawai, siswa serta unsur komite sekolah secara bersama-sama mewujudkannya. Memperhatikan hal ini maka manajemen kepemimpinan

kepala sekolah yang efektif dan efisien dalam kaitan peningkatan mutu lulusan terutama dalam era otonomi daerah benar-benar diharapkan akan membawa perubahan yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan secara makro dan mutu lulusan secara mikro. Upaya manajemen kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Binjai dimulai dengan cara melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan dan penilaian. Kerangka konseptual di atas dapat digambarkan melalui diagram berikut :

